

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam rentang waktu selama 5 tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Media perantara yang digunakan adalah BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dengan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau tidak acak. Sampel merupakan sebagian dari populasi, sehingga sampel yang diambil adalah benar-benar mewakili populasinya. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur memiliki data laporan keuangan yang tersedia berturut-turut dan memiliki data keuangan lengkap yang dapat diandalkan kebenarannya selama periode tahun 2010 sampai 2014.
2. Perusahaan manufaktur memiliki data laba positif selama periode tahun penelitian.
3. Perusahaan manufaktur memiliki data keuangan yang dipublikasikan dalam mata uang Rupiah.

4. Perusahaan manufaktur memiliki data pembagian dividen kas selama periode tahun penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penelusuran data ini dilakukan dengan cara:

1. Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antarlain, berupa artikel, buku, skripsi, tesis dan disertasi
2. Penelusuran dengan menggunakan komputer/laptop untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik ini antarlain katalog perpustakaan, laporan keuangan BEI (Bursa Efek Indonesia) dan situs internet.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan panel data. Metode analisis panel data merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu dan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

3.5. Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen atau variabel bebas. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun t yang tercermin pada harga saham. Pengukuran variabel nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010). menurut Mahendra, Gede, Suarjaya, (2012) Tobin's Q di formulasikan dengan (satuan persentase).

Tobin's Q

$$= \frac{\{(closing\ price \times jumlah\ saham\ yang\ beredar) + TL + I\} - CA}{TA}$$

Keterangan:

TL = *Total Liabilities*/total kewajiban

I = *Inventories*/persediaan

CA = *Current Assets*/aktiva lancar

TA = *Total Assets*/keseluruhan aset

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan adalah suatu kebijakan yang membahas mengenai sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Kebijakan pendanaan diproksi dengan *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Leverage* juga sebagai ukuran struktur modal antara hutang jangka panjang dengan total aktiva (Sudiyatno, 2010).

$$LEVKEU = \frac{\textit{long term debt}}{\textit{total assets}}$$

Keterangan:

LEVKEU = *Leverage* Keuangan

Long Term Debt = Hutang jangka panjang

Total Asset = Keseluruhan aset

2. Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi adalah kebijakan yang terkait bagaimana perusahaan mengalokasikan dananya pada berbagai bentuk investasi. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *CAP/BVA* (*Capital Expenditure to Book Value of Asset*).

Pembangunan pabrik termasuk pembelian mesin (*plant*), pembangunan gedung kantor (*property*), pembelian perlengkapan kantor (*equipment*), biaya penelitian dan pengembangan (*R&D*) dan biaya periklanan (*advertising*) adalah bentuk-bentuk dari pembiayaan modal atau *capital expenditure*. Oleh karena itu, *capital expenditure* merupakan bentuk implementasi dari pengeluaran uang yang manfaatnya baru akan diperoleh beberapa tahun kemudian lebih dari satu tahun. Pada proksi ini merupakan suatu rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah di investasikan dalam bentuk aktiva tetap atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan. Formula CAP/BVA (*Capital Expenditure to Book Value of Asset*) dalam penelitian (Mardiyati, Nazir, Abrar, 2015) adalah:

$$CAP/BVA = \frac{\text{total aktiva tetap} - \text{total aktiva tetap}^{-1}}{\text{total aktiva}}$$

Keterangan:

CAP/BVA = *Capital Expenditure to Book Value of Asset*

Total Aktiva tetap = keseluruhan aktiva tetap tahun ini

Total Aktiva Tetap -1 = keseluruhan aktiva tahun sebelumnya

Total Aktiva = keseluruhan aktiva tahun ini

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden (*dividend policy*) merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham disamping *capital gain*. Keputusan apakah laba yang

diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan deviden diproksi dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*). DPR (*Dividend Payout Ratio*) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen karena kualitas saham suatu perusahaan tidak bisa dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau menggunakan DPS (*Dividend Per Share*) serta agar pengukuran bisa dibandingkan antara perusahaan dalam tiap tahunnya (Martikarani, 2014). Kebijakan dividen dirumuskan seperti dibawah ini:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

DPS = *Dividend Per Share*/dividen per saham

EPS = *Earning Per Share*/laba per saham

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001 dalam Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Pada penelitian ini profitabilitas di proksi dengan ROA (*Return On Asset*) yang dihasilkan perusahaan. ROA (*Return On Asset*) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak selama satu

tahun berjalan dengan total aktiva yang dimiliki pada akhir tahun (Indrawati dan Herdianto, 2009). Formula ROA (*Return On Asset*) yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA= *Return On Asset*

Net income= pendapatan

Total assets= keseluruhan aset

3.6. Uji Hipotesis dan Analisis Data

3.6.1. Alat Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan dengan beberapa uji asumsi klasik yang dipersyaratkan dalam model yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dan memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari multikolinieritas, heteroskedistisitas, serta autokorelasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model regresi yang

baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian ini dilakukan dengan dengan bantuan *software* SPSS 16.

Sebelum model regresi diatas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Uji asumsi klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji signifikan parsial (*t-test*), dan uji kesesuaian model (*Goodness of Fit*) yaitu uji signifikan simultan (*F-test*) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, kuartil, persentil, standar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum (Alni, Fajarwati, Fauziah, 2013:211). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan program SPSS. Prosedur uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Meregres fungsi empirik dan diperoleh nilai residual.
- 2) Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*.
- 3) Kesimpulan: apabila nilai *Asymp. sig (2 tailed)* > 0,05 atau 5% maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Oleh karena itu pengujian dilakukan terhadap variabel-variabel bebas yang masuk dalam model regresi, dengan menguji hubungan antar variabel-variabel bebas tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar eror regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai $VIF < 10$ mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, sedangkan untuk nilai *tolerance* $> 0,1$ (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

Ho: tidak ada multikolinearitas

Ha: ada multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $VIF > 10$ atau jika *tolerance* $< 0,1$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika $VIF < 10$ atau jika *tolerance* $> 0,1$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Pengujian dengan uji Glejser yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi

heterokedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, sehingga terjadi kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1: Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Lampiran 10

3.6.4. Uji Regresi

Uji Model

Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{LEVKEU} + \beta_2 \text{CAP/BVA} + \beta_3 \text{DPR} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q = proksi Nilai perusahaan

α = konstanta

LEVKEU = Leverage Keuangan

CAP/BVA = *Capital Expenditure to Book Value of Asset*

DPR = *Dividen Payout Ratio*

ROA = *Return On Asset*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial

Uji signifikan parameter individual (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu atau parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria hipotesis:

Ho: $b_i=0$; berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas) secara individu terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Ha: $b_i \neq 0$; berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas) secara individu terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen (kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas) dengan variabel dependen (nilai perusahaan).
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen (kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas) dengan variabel dependen (nilai perusahaan).

3.6.6. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

1. Uji Signifikan Simultan

Uji signifikan simultan (*F-test*) bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah model regresi fit atau tidak.

Kriteria hipotesis:

H_0 : $\beta=0$; tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Ha: $\beta > 0$; ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas dengan nilai perusahaan.
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila hasil R^2 mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat sebaliknya jika hasil R^2 mendekati 1 berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Ghozali, 2011:97).